

UPAYA KOMUNITAS MY SPEAKER UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN *PUBLIC SPEAKING* ANAK MUDA DI KOTA SAMARINDA

Muhammad Indra Buana¹

Abstrak

Penelitian ini menjelaskan topik tentang Upaya Komunitas My Speaker Untuk Meningkatkan Kemampuan Public Speaking Anak Muda Di Kota Samarinda. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan upaya yang dilakukan oleh komunitas My Speaker untuk meningkatkan kemampuan public speaking anak muda di Kota Samarinda dan mendeskripsikan faktor pendorong sekaligus faktor penghambat kemampuan public speaking anak muda di Kota Samarinda. Metode yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan cara melakukan observasi, wawancara langsung, dan dokumentasi sebagai teknik dalam pengumpulan data. Hasil dari penelitian yang sudah dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa upaya komunitas My Speaker untuk meningkatkan kemampuan public speaking anak muda di Kota Samarinda yaitu dengan mengadakan kegiatan seminar, webinar online public speaking, Upgrading My Speaker, dan membagikan informasi yang berkaitan erat dengan public speaking melalui konten-konten di Instagram My Speaker. Selanjutnya terdapat 3 faktor pendorong yang dapat meningkatkan kemampuan public speaking anak muda di Kota Samarinda yaitu belajar dan berlatih, lingkungan yang tepat, dan bakat. Sementara itu, terdapat 2 faktor penghambat kemampuan public speaking anak muda di Kota Samarinda yaitu kurangnya kepercayaan diri dan kurangnya kemampuan komunikasi.

Kata Kunci: *Anak Muda, Komunitas My Speaker, Public Speaking*

Pendahuluan

Salah satu masalah anak muda yang sering dijumpai adalah kurangnya kemampuan mereka dalam berkomunikasi khususnya saat berbicara di depan umum. Berbicara di depan umum atau *public speaking* menjadi salah satu hal yang sulit dilakukan oleh anak muda saat ini bahkan mengangkat tangan untuk bertanya atau sekedar memberikan pendapat dalam diskusi saja terasa sulit untuk dilakukan. Banyak faktor yang melatarbelakangi masalah ini bisa terjadi seperti kurang kepercayaan diri, belum memiliki kemampuan berkomunikasi, dan takut salah bicara di depan umum.

¹ Mahasiswa Program S1 Sosiatri-Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Email: muhammadindraa00@gmail.com

Padahal pada kenyataannya kemampuan *public speaking* adalah salah satu kemampuan komunikasi yang penting untuk dipelajari oleh anak muda sekarang ini karena dapat menumbuhkan rasa kepercayaan diri, meningkatkan kemampuan berkomunikasi, dan menunjang keberhasilan mereka di masa depan.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh Employment Research Institute (2005) ditemukan bahwa 82% keberhasilan seseorang terjadi dikarenakan *soft skill* dan 18% dikarenakan *hard skill* yang dimilikinya. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa *soft skill* yang dimaksud adalah kemampuan komunikasi yang dimiliki seseorang. Faktor penunjang kesuksesan lainnya bisa didapatkan dari relasi atau hubungan yang berkualitas jika seseorang berhasil menjalin hubungan baik dengan orang lain karena kemampuan komunikasi dan *public speaking* yang dimilikinya.

Sadar bahwa *public speaking* merupakan salah satu kemampuan yang penting untuk dikuasai saat ini, banyak anak muda yang mulai mencoba untuk mempelajari dan meningkatkan kemampuan *public speaking* mereka baik itu secara teori maupun praktik langsung. Oleh sebab itu, pelatihan komunikasi khususnya *public speaking* saat ini diperlukan agar mampu meningkatkan kemampuan anak muda untuk dapat berbicara di depan umum dengan baik. Berdasarkan hal tersebut ada satu komunitas di Kota Samarinda yang bergerak di bidang *public speaking* yaitu My Speaker.

Komunitas My Speaker adalah komunitas sosial yang bergerak dalam bidang *public speaking* yang menjadi tempat belajar dan pengembangan diri bagi anak muda di Kota Samarinda untuk dapat meningkatkan kemampuan *public speaking* sekaligus sebagai penyedia jasa *public speaking* seperti MC, host, moderator dan kegiatan lain yang berkaitan dengan berbicara baik itu secara *offline* maupun *online*. Saat ini *public speaking* semakin dibutuhkan dalam berbagai aspek kehidupan yang menjadikan komunitas My Speaker ini cukup banyak diminati oleh anak muda.

Dale Carnegie (dalam Nahar, 2018:17) mengatakan bahwa salah satu faktor penting bagi seseorang agar dapat terus konsisten dalam belajar *public speaking* adalah dengan berada di lingkungan yang tepat. Komunitas My Speaker menjadi lingkungan yang dapat mendukung konsistensi anak muda dalam mempelajari dan meningkatkan kemampuan *public speaking* mereka karena di komunitas My Speaker itu sendiri terdapat orang-orang yang sudah berkompeten di bidang *public speaking*. Salah satu komunitas *public speaking* yang cukup aktif dalam mengadakan program ataupun kegiatan yang berkaitan dengan *public speaking* bagi anak muda di Kota Samarinda adalah komunitas My Speaker, yang membuat komunitas ini cukup banyak diminati oleh anak muda. Dengan adanya komunitas My Speaker memberikan peluang bagi anak muda di Kota Samarinda yang masih kesulitan dalam berbicara di depan umum untuk meningkatkan kemampuan *public speaking* agar mereka dapat berbicara dengan baik dan efektif di depan umum tanpa mengalami kesulitan.

Kerangka Dasar Teori

Pengertian Komunitas

Menurut Hermawan (2008:32) komunitas adalah sekelompok orang yang mempunyai hubungan pribadi yang erat dan kuat antara para anggota, dimana dalam sebuah komunitas terjadi kepedulian satu sama lain lebih dari yang seharusnya karena mereka memiliki kesamaan minat dan nilai yang ingin dicapai.

Adapun Iriantara (2004:22) menjelaskan bahwa komunitas merupakan kumpulan individu yang memiliki kepentingan yang serupa dan berada di lingkungan tertentu. Komunitas juga dapat diartikan sebagai kelompok dari masyarakat yang hidup di suatu kawasan khusus yang mempunyai budaya dan kebutuhan yang sama.

Menurut Wenger (2002:4) komunitas bisa dikatakan sebagai kelompok sosial yang umumnya memiliki ketertarikan dan kebutuhan yang sama dari berbagai macam golongan individu dalam suatu lingkungan.

Menurut Soenarno (2002:24) komunitas adalah suatu pencarian dan interaksi sosial yang dibangun oleh sekelompok orang pada wilayah tertentu yang memiliki berbagai macam kesamaan. Disamping itu secara fisik dalam komunitas pasti akan terikat oleh batas lokasi atau wilayah geografis.

Ciri-Ciri Komunitas

Menurut Jim & Frank (dalam Nur Hasanah 2017:22) terdapat beberapa ciri-ciri yang ada di dalam suatu komunitas, yang terbagi menjadi:

1. Skala Manusia

Dalam suatu komunitas melibatkan interaksi-interaksi antara individu dengan individu lain dalam skala yang terbatas dan bisa dengan mudah diakses oleh setiap individu yang berada di dalam komunitas.

2. Identitas dan Kepemilikan

Komunitas memiliki ciri sebagai suatu perkumpulan yang mana di dalamnya terdapat individu-individu yang memiliki identitas sebagai anggota komunitas dan memiliki perasaan yang saling terikat satu sama lain.

3. Kewajiban

Kewajiban ini adalah selain para anggota mendapatkan haknya, mereka juga harus mampu melaksanakan tanggung jawab dan kewajibannya dalam bentuk kontribusi terhadap kegiatan yang ada di komunitas.

4. Gemeinschaft

Komunitas memungkinkan setiap dari anggota memiliki rasa solidaritas dan identitas dengan sesamanya dalam keragaman untuk mencapai tujuan.

5. Kebudayaan

komunitas memungkinkan melakukan pemberian suatu nilai, produksi, dan ekspresi dari kebudayaan lokal yang sesuai dengan masyarakat.

Pengertian Public Speaking

Pada awal perkembangannya, *public speaking* merupakan bagian dari ilmu komunikasi yang dikenal dengan sebutan retorika, namun karena adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kebutuhan komunikasi yang menjadi semakin penting di berbagai aspek kehidupan, maka retorika berubah menjadi *public speaking*. Secara singkat *public speaking* adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan komunikasi secara lisan dengan baik dan efektif di depan umum untuk menyampaikan pikiran dan perasaan yang sedang dirasakan kepada para pendengar

Menurut David Zarefsky (2013:126) *public speaking* adalah seni dalam berbicara yang dilakukan di depan umum dengan tujuan agar para pendengar mampu berpikir, merasakan, dan bertindak sesuai dengan harapan pembicara. Kemampuan *public speaking* yang baik bisa dilihat ketika seseorang sedang melakukan presentasi, memilih kosakata yang tepat saat berbicara, gerak tubuh, berkonsentrasi dengan baik, bisa mengendalikan emosi, dan mampu mengatasi demam panggung.

Menurut Burhanudin (2014:4) *public speaking* adalah kemampuan dan keberanian yang dilakukan oleh seseorang saat berbicara di muka umum yang pada dasarnya dilakukan untuk berkomunikasi dengan tujuan menyampaikan pikiran ataupun perasaan kepada orang lain.

Faktor-Faktor Pendorong Public Speaking

Menurut Dale Carnegie (dalam Nahar, 2018:17) menjelaskan ada tiga faktor yang dapat mendorong kemampuan *public speaking* seseorang yaitu:

1. Belajar dan Berlatih

Proses belajar *public speaking* dapat diawali dengan mencari bahan bacaan sebanyak mungkin yang memang berkaitan dengan *public speaking* lalu mempelajarinya. Lalu bisa dengan cara mengikuti pelatihan *public speaking* secara langsung dan untuk meningkatkan kemampuan *public speaking*. Selain itu, bisa juga melatih *public speaking* dengan berani mencoba, belajar dari pengalaman orang-orang yang sudah ahli di bidang *public speaking*, dan mengikuti komunitas.

2. Lingkungan yang tepat

Lingkungan merupakan faktor yang penting untuk seseorang konsisten belajar *public speaking*. Oleh sebab itu, penting sekali untuk bisa mencari lingkungan yang tepat sehingga dapat mendukung konsistensi di dalam proses belajar *public speaking*.

3. Bakat

Bakat adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dan memang sudah ada sejak lahir. Bakat dapat menunjang keberhasilan seseorang untuk bisa belajar *public speaking* dalam waktu yang lebih cepat dan baik, meskipun dalam hal ini bakat bukan merupakan faktor utama.

Faktor-Faktor Penghambat Public Speaking

Terdapat 2 faktor yang sering menjadi penghambat kemampuan *public speaking* yaitu sebagai berikut:

1. Kurangnya Percaya Diri

Salah satu faktor yang sering menghambat seseorang dalam melakukan *public speaking* adalah kurangnya kepercayaan diri. Menurut Rogers (2003:57) ada beberapa hal yang bisa menyebabkan seseorang kurang memiliki kepercayaan diri yaitu seperti:

- a. Gangguan fisik yang dialami oleh seseorang sebelum tampil berbicara di depan umum seperti detak jantung yang semakin cepat, sakit perut, dan mengalami kesulitan tidur. Selain itu, terdapat gangguan emosional seperti takut, malu, panik, tidak berdaya, dan kehilangan kendali.
- b. Kurangnya dalam melakukan persiapan yang matang sebelum tampil berbicara di depan umum.
- c. Kurangnya pengetahuan dan wawasan seseorang terkait dengan hal-hal yang dilakukan sehingga mengakibatkan perkataan dan perbuatannya tidak sesuai dengan situasi yang ada.

2. Kurangnya Kemampuan Komunikasi

Adapun pendapat lain dari Nahar (2018:4) mengatakan bahwa selain dari kurangnya kepercayaan diri kurangnya kemampuan komunikasi dapat menjadi penghambat seseorang saat melakukan *public speaking*. Ketika seseorang kurang mempunyai kemampuan komunikasi tentunya akan mengakibatkan tidak bisa melakukan kegiatan *public speaking* dengan baik dan efektif.

Metode Penelitian

Di dalam penelitian ini peneliti lebih memilih jenis penelitian dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Tujuannya adalah agar mampu mendapatkan informasi secara mendalam tentang tulisan, perkataan, dan perilaku yang sudah diamati dari individu, kelompok, organisasi, maupun masyarakat. Dasar pemikiran digunakannya metode ini adalah karena peneliti ingin mendeskripsikan upaya yang dilakukan oleh komunitas My Speaker untuk dapat meningkatkan kemampuan *public speaking* anak muda di Kota Samarinda dan faktor pendorong sekaligus faktor penghambat dari kemampuan *public speaking* anak muda di Kota Samarinda. Deskriptif kualitatif adalah penelitian yang visa menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata baik itu secara lisan maupun tulisan dari informan yang telah diwawancarai (Bogdan dan Taylor dalam Moleong, 2012:3).

Metode penelitian deskriptif kualitatif adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan data ataupun informasi yang bergantung pada pengamatan terhadap aktivitas yang dilakukan oleh individu, kelompok, dan masyarakat dalam lingkungan yang diteliti baik itu secara lisan maupun tulisan sehingga informasi dari penelitian tersebut dapat mudah dipahami oleh penulis.

Hasil Penelitian

Pada bagian ini penulis akan menyampaikan data yang sudah diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan secara langsung oleh penulis dengan para informan yang sudah dipilih dari komunitas My Speaker Kota Samarinda pada tanggal 15 Maret sampai 23 Mei 2022 di Cetroo Coffee Samarinda.

Upaya Komunitas My Speaker Untuk Meningkatkan Kemampuan Public Speaking Anak Muda Di kota Samarinda

Upaya bisa diartikan sebagai usaha yang dilakukan oleh individu atau kelompok menggunakan tenaga dan pikiran dalam mencapai suatu tujuan yang dalam hal ini adalah komunitas My Speaker di Kota Samarinda. Berdasarkan hal tersebut komunitas My Speaker hadir untuk mengatasi kendala-kendala *public speaking* yang dialami oleh anak muda sekarang ini sekaligus meningkatkan kemampuan *public speaking* anak muda di Kota Samarinda dengan berbagai macam upaya seperti:

Seminar dan Webinar Komunitas My Speaker

Salah satu upaya yang dilakukan oleh komunitas My Speaker untuk bisa meningkatkan kemampuan *public speaking* anak muda di Kota Samarinda adalah dengan memberikan pelatihan dan berbagi pengalaman mengenai *public speaking* baik itu yang dilakukan secara *offline* maupun *online*. Tidak hanya *public speaking*, komunitas My Speaker juga sharing mengenai pengembangan karir dan *personal branding* sebagai bekal bagi anak muda. Hal yang serupa juga disampaikan oleh Shafa Salsabila Akbar selaku Ketua komunitas My Speaker. Dia mengatakan:

“Upaya yang dilakukan oleh komunitas My Speaker pertama kali yaitu ngadain webinar *public speaking* yang waktu itu masih sangat jarang diadakan apa lagi pematernya langsung dari internalnya komunitas My Speaker. Lalu kenapa webinar? karena webinar itu jangkauannya lebih luas gak cuma anak-anak di Samarinda aja tapi yang di luar Samarinda juga bisa ikut untuk belajar *public speaking*, Selain itu, komunitas My Speaker mengadakan seminar langsung untuk teman-teman yang ada di Kota Samarinda”. (*Wawancara, 15 Maret 2022*)

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh penulis di atas, maka dapat disimpulkan bahwa salah satu upaya yang sudah dilakukan oleh komunitas My Speaker untuk meningkatkan kemampuan *public speaking* anak muda di Kota Samarinda ataupun yang berada di luar Kota Samarinda adalah dengan mengadakan seminar dan webinar dengan membahas topik-topik yang berkaitan dengan *public speaking*.

Upgrading My Speaker

Upgrading My Speaker merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan komunitas My Speaker untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai *public speaking* dari para anggotanya. Upgrading My Speaker bisa dikatakan sebagai kegiatan dari divisi sumber daya manusia yang menjadi bagian dari upaya komunitas My Speaker untuk dapat meningkatkan kemampuan *public speaking* anak muda di Kota Samarinda khususnya bagi para anggotanya yang diadakan sekali dalam sebulan. Hal tersebut juga disampaikan oleh Wahyu Rinda Aprilia selaku Kepala Divisi Sumber Daya Manusia mengenai kegiatan Upgrading My Speaker. Dia mengatakan:

“Iya memang Upgrading My Speaker merupakan kegiatan dari divisi sumber daya manusia yang memang dikhususkan untuk para anggota My Speaker. Dalam Upgrading My Speaker ini kita sering membahas topik-topik seputar *public speaking* dan juga mempelajari profesi yang berkaitan dengan *public speaking* seperti MC, *voice over*, dan debat. Insyaallah minggu depan PSDM akan mengadakan kegiatan Upgrading My Speaker mengenai MC Non Formal yang akan dibawakan oleh Bang Olli Chandra sebagai pemateri”. (Wawancara, 21 Maret 2022)

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh penulis di atas, maka bisa disimpulkan bahwa kegiatan Upgrading My Speaker ini merupakan salah satu kegiatan yang menjadi salah satu bagian upaya komunitas My Speaker untuk meningkatkan kemampuan *public speaking* anak muda di Kota Samarinda khususnya bagi anggota yang mana kegiatan ini diadakan secara rutin satu kali dalam sebulan. Terbukti dengan adanya kegiatan Upgrading My Speaker dapat memberikan dampak yang positif bagi para anggotanya seperti lebih percaya diri dan berani untuk berbicara di depan kelas.

Konten Media Sosial Komunitas My Speaker

Media sosial merupakan media yang dapat memungkinkan bagi para penggunanya untuk melakukan interaksi sosial secara daring. Selain itu, media sosial juga memungkinkan penggunanya untuk bisa berbagi informasi dengan pengguna lainnya melalui konten media sosial seperti blog, *chatting*, gambar, video, *file audio*, dan masih banyak lagi. Komunitas My Speaker menjadi salah satu pengguna yang memanfaatkan kemajuan media sosial seperti Instagram untuk berbagi konten mengenai *public speaking* yang mana ini menjadi salah satu upaya dari komunitas My Speaker untuk bisa meningkatkan kemampuan *public speaking* anak muda di Kota Samarinda. Hal tersebut disampaikan oleh Wahyu Agung Ramdani selaku Kepala Divisi Media Kreatif. Dia Mengatakan:

“Selain upaya secara langsung, komunitas My Speaker juga memiliki upaya lain yaitu dengan memanfaatkan media sosial seperti Instagram yang mana di Instagram kita banyak membuat konten-konten yang mana tujuannya juga untuk bisa memperkenalkan *public speaking* sekaligus meningkatkan kemampuan *public speaking* anak muda secara luas. Jadi

kita punya konten-konten yang memang sudah dijadwalkan dan dibuat untuk satu minggu oleh divisi media kreatif mulai dari konten-konten *mikroblog*, *repost video public speaking*, *video reels*, *live Instagram*, dan konten *Q&A public speaking*". (Wawancara, 15 Maret 2022)

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan oleh penulis di atas, maka dapat diketahui bahwa komunitas My Speaker memanfaatkan media sosial seperti Instagram untuk memberikan informasi seputar *public speaking* secara luas melalui konten-konten yang sudah dibuat dan dijadwalkan oleh divisi media kreatif yang mana ini menjadi salah satu upaya dari komunitas My Speaker untuk dapat meningkatkan kemampuan *public speaking* anak muda di Kota Samarinda.

Faktor-Faktor Pendorong dan Penghambat Kemampuan Public Speaking Anak Muda Di Kota Samarinda

Secara singkat *public speaking* bisa diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam menggunakan komunikasi secara lisan dengan baik dan efektif di depan umum. Berikut ini penulis akan memaparkan faktor-faktor pendorong dan penghambat terhadap kemampuan *public speaking* anak muda di Kota Samarinda.

Faktor Pendorong

Faktor pendorong merupakan faktor yang dapat membantu berjalannya kegiatan yang sedang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam hal ini faktor pendorong yang bisa meningkatkan kemampuan *public speaking* anak muda di Kota Samarinda. Berdasarkan hal tersebut, penulis memperoleh informasi melalui hasil dari wawancara dengan Salsabila Rizky Amalia selaku Bendahara dari Komunitas My Speaker. Dia mengatakan:

"Menurutku sih ada beberapa faktor pendorong yang dapat membantu meningkatkan kemampuan *public speaking* seseorang khususnya bagi anak muda di Kota Samarinda yaitu salah satunya dengan belajar dan berlatih *public speaking*, kenapa aku bilang seperti itu karena dengan kita belajar dan berlatih tentunya dapat meningkatkan kemampuan kita dalam hal *public speaking* bukan hanya secara teori saja melainkan juga secara praktik". (Wawancara, 21 Mei 2022)

Sehubungan dengan hal yang di atas, penulis juga telah memperoleh informasi tambahan dari salah satu Anggota Divisi Media Kreatif yaitu Ahmad Nasruddin. Dia mengatakan:

"Ketika seseorang ingin bertumbuh dengan baik, memiliki kemampuan *public speaking* yang baik, dan ingin kemampuannya bisa terdorong secara maksimal tentunya ia membutuhkan support dari lingkungannya sendiri. Maka dari itu, perlu adanya lingkungan yang bisa membantu kemampuan *public speaking* seseorang. Selanjutnya ada faktor lain yaitu bakat, setiap orang itu sudah memiliki bakat dalam hal *public speaking* baik itu orang introvert ataupun ekstrovert tapi balik lagi ke setiap orang

karena tidak semua memiliki kemauan sama untuk mengasah kemampuan *public speaking* yang ia sudah miliki. Padahal pada kenyataannya bakat bisa membantu untuk mempercepat proses seseorang dalam belajar dan berlatih *public speaking*". (Wawancara, 23 Mei 2022)

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah diperoleh, maka terdapat 3 faktor pendorong yang membantu meningkatkan kemampuan *public speaking* anak muda di Kota Samarinda yaitu belajar dan berlatih, lingkungan yang tepat, dan bakat.

Faktor Penghambat

Faktor penghambat adalah faktor yang menghambat, menghalangi, dan menggagalkan jalannya suatu hal yang ingin dicapai. Berdasarkan hal tersebut, penulis memperoleh informasi melalui hasil dari wawancara dengan Shafa Salsabila Akbar selaku Ketua dari Komunitas My Speaker. Dia mengatakan:

"Menurutku terdapat 2 faktor yang menghambat kemampuan seseorang dalam hal *public speaking* diantaranya yaitu kurangnya kepercayaan diri dan kurangnya kemampuan komunikasi. Seseorang yang masih kurang memiliki kepercayaan diri biasanya dikarenakan dia kurang yakin dengan apa yang mau disampaikan dan minimnya persiapan yang dilakukan sebelum tampil berbicara di depan umum. Selanjutnya ketika seseorang belum memiliki kemampuan komunikasi yang baik maka jadinya dia gak akan bisa menyampaikan pesan atau informasi dengan baik yang mana ini akan membuat setiap orang yang mendengarkan pun akan ragu untuk menerima informasi yang sudah kita sampaikan". (Wawancara, 23 Mei 2022)

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah diperoleh penulis dari para informan, maka ditemukan 2 faktor yang menjadi penghambat kemampuan *public speaking* anak muda di Kota Samarinda yaitu kurangnya kepercayaan diri dan kurangnya kemampuan komunikasi.

Kesimpulan

Setelah menguraikan panjang lebar dari bab pertama hingga bab terakhir, maka hasil penelitian ini dapat dijelaskan melalui beberapa kesimpulan yang diambil berdasarkan hasil yang diperoleh penulis melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai jawaban atas rumusan masalah dan fokus penelitian pada bab sebelumnya. Adapun kesimpulan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Upaya yang sudah dilakukan oleh komunitas My Speaker sendiri untuk dapat meningkatkan kemampuan *public speaking* anak muda di Kota Samarinda adalah dengan mengadakan kegiatan seminar dan webinar *public speaking*, Upgrading My Speaker, dan konten di Instagram My Speaker.
2. Faktor-faktor pendorong dan penghambat kemampuan *public speaking* anak muda di kota Samarinda yang meliputi:

- a. Terdapat 3 faktor pendorong yang bisa meningkatkan kemampuan *public speaking* anak muda di Kota Samarinda yaitu belajar dan berlatih *public speaking*, berada dalam lingkungan yang tepat untuk mendukung proses belajar *public speaking* seperti mengikuti komunitas My Speaker di Kota Samarinda, dan bakat yang membantu anak muda untuk mempercepat prosesnya dalam belajar *public speaking*.
- b. Terdapat 2 faktor yang sering menjadi penghambat kemampuan *public speaking* anak muda di Kota Samarinda yaitu kurangnya kepercayaan diri dan kurangnya kemampuan komunikasi. Maka dari itu, penting sekali bagi anak muda di Kota Samarinda untuk bisa meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi mereka dalam hal *public speaking* dengan cara belajar, latihan, ikut dengan komunitas *public speaking*, dan perbanyak pengalaman di dalam *public speaking*.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka penulis akan memberikan rekomendasi yang dapat dijadikan sebagai masukan dan bahan evaluasi bagi pihak yang terkait. Adapun rekomendasi yang diberikan oleh penulis yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Komunitas My Speaker

Kepada pihak dari komunitas My Speaker harus bisa berinovasi lagi dalam membuat kegiatan ataupun program baru yang lebih berkualitas tanpa menghilangkan kegiatan-kegiatan yang sudah ada sebelumnya agar mampu memberdayakan anak muda di Kota Samarinda untuk mau belajar *public speaking* sehingga upaya-upaya yang sudah dilakukan oleh komunitas My Speaker sampai saat ini dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* anak muda di Kota Samarinda bisa segera tercapai dengan maksimal.

2. Bagi Anak Muda di Kota Samarinda

Anak muda di Kota Samarinda dapat meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi untuk menunjang kemampuan anak muda dalam hal *public speaking* dengan cara belajar, berlatih, gabung dengan komunitas yang mendukung proses belajar *public speaking* seperti komunitas My Speaker, dan memperbanyak pengalaman dalam hal *public speaking*, yang mana hal tersebut bisa membantu mereka untuk meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan berkomunikasi dalam *public speaking*.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian yang sudah diperoleh ini dapat dijadikan sebagai sarana untuk dapat melakukan kajian lanjutan khususnya mengenai komunitas My Speaker yang sebaiknya bagi peneliti selanjutnya bisa memperluas variabel penelitian yang akan digunakan sehingga dapat menghasilkan penelitian yang jauh lebih baik lagi untuk kedepannya.

Daftar Pustaka

- Ir. Hendrawati Hamid. 2018. *“Manajemen Pemberdayaan Masyarakat”*. Makassar : De La Macca
- Jim dan Frank Tesoriero. 2008 *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*. Translated By Manullang Sastrawan, et al. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- M.S. Hidajat. 2006. *Public Speaking & Teknik Presentasi*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Onong Effendy. (2005). *Komunikasi Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rogers Natalie. 2003. *Berani Berbicara Di Depan Publik*, Bandung : Yayasan Nuansa Cendekia.
- Sirajudin Sira Saleh. 2019. *Analisis Data Kualitatif*. Bandung : Pustaka Ramadhan.
- Zuhri, Saifuddin. 2010. *Public Speaking*, Yogyakarta : Graha Ilmu
- Andriani, F., & Srisadono, W. 2017. “Hambatan Siswa Sma Di Boyolali Dalam Pelatihan Public Speaking”. *Wacana: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 16(2), 193-202, <https://journal.moestopo.ac.id> (diakses 30 Oktober 2021).
- Ariyanto, A., Purnama, A., Sudarsono, A., Wijayanti, K. D., & Faisal, M. 2020. “Pelatihan Public Speaking Dan Digital Marketing Di Masa Pandemic Covid-19 Pada Komunitas Ix Pondok Aren Tangerang Selatan”. *Dedikasi Pkm*, 2(1), 68-74, <http://openjournal.unpam.ac.id> (diakses 10 November 2021)
- Chairany, A. 2018. “Peran Komunitas Stand Up Indo Medan Dalam Meningkatkan Kemampuan Public Speaking Para Anggotanya”, <https://repository.umsu.ac.id> (diakses 25 Oktober 2021).
- Kusuma, M. W. H. 2022. “Motif Pendiri Public Speaking “Sing Your Mind” Terhadap Public Speaking Anggotanya”. *DIGICOM: Jurnal Komunikasi dan Media*, 2(2), 99-107, <https://www.ojs3.stikosa-aws.ac.id/> (diakses 10 Juni 2022)
- Lexy J. Moleong. 2006. “Metodelogi Penelitian Kualitatif”. *Remaja Rosdakarya*, 4, <https://core.ac.uk/reader> (diakses 30 Oktober 2021).
- Mashudi, T., Hesti, R. M., & Purwandari, E. 2020. “Membangun Kepercayaan Diri Remaja Melalui Pelatihan Public Speaking Guna Menghadapi Era Industri 4.0”. *Abdi Psikonomi*, 79-78, <https://journals2.ums.ac.id> (diakses 17 Desember 2021)